

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan suatu penyakit yang menyerang pada saluran penapasan. Menurut Nurlinda (2022) menjelaskan bahwa Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) masih menjadi masalah kesehatan dunia yang dimana menyerang pada organ penafasan. Indonesia salah satu masalah utama yang dihadapi adalah masalah kesehatan anak terutama pada balita (Prasetyo et al., 2017). Balita merupakan anak yang telah menginjak usia di atas 1 tahun sampai 5 tahun atau lebih dikenal dengan istilah usia anak di bawah lima tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Balita berisiko terkena penyakit infeksi disebabkan daya tahan tubuh balita yang rentan, balita juga lebih sering di rumah, serta lingkungan tempat tinggal balita yang tidak memenuhi syarat menjadi penyebab penyakit infeksi (Wijaya, 2019). Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita merupakan salah satu penyakit pembunuh nomor satu di dunia di banding penyakit lainnya seperti malaria, campak, dan AIDS (Nasution, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa ISPA merupakan salah satu penyakit penyebab kematian pada balita di seluruh dunia dengan jumlah kasus sebesar 20%. Di Indonesia ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita dan ISPA selalu menempati daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit dan puskesmas (Zolanda et al., 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2021 dari Laporan Rutin Subdit ISPA di dapat insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebanyak 20,54%

(Zolanda et al., 2021). Angka kejadian penyakit infeksi saluran pernafasan akut di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 25,5%. Dari data yang tercatat tersebut, tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Menurut data Dinkes Kabupaten Malang prevalensi data kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) ditahun 2022 sebanyak 18,2% atau 7.0134 Kasus.

ISPA disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Trilia (2021) menyatakan bahwa faktor polusi udara atau asap pabrik, selain lingkungan faktor yang berpengaruh antara lain jumlah orang yang merokok, jumlah rokok yang dihisap, masuknya asap dapur ke dalam ruangan keluarga, ventilasi rumah yang tidak baik, jarak antar rumah dengan bengkel las/tempat sampah hal ini menunjukkan keadaan masyarakat yang berada dilingkungan yang beresiko terjadinya masalah kesehatan yaitu ISPA. ISPA juga disebabkan oleh beberapa faktor resiko seperti, kondisi ekonomi keluarga, kepadudukan yang padat, kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pertukaran iklim global misalnya musim kemarau (Usman et al., 2020). Salah satu faktor penyebab infeksi saluran pernapasan akut yang diduga adalah perilaku hidup bersih dan sehat.

Rumah tangga sebagai salah satu sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berarti mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga, karena kesehatan perlu dijaga, di

pelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta perjuangkan oleh semua pihak. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, pemerintah beserta jajaran terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS agar dapat berjalan secara efektif (Maryunani, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat keluarga merupakan suatu kegiatan bersih yang dilakukan oleh keluarga. Menurut Zhafirah & Susanna (2020) menjelaskan bahwa kebersihan merupakan masalah yang masih sulit di hadapi di indonesia, terkhusus kebersihan di dalam rumah tangga. Bahkan Indonesia menempati urutan ke-2 untuk kebersihan terburuk. Untuk menerapkan PHBS keluarga dikehidupan sehari-hari warga Indonesia masih banyak yang tidak menerapkannya, Akibatnya meningkatkan resiko terkenanya penyakit, misalnya adalah gangguan pernafasan seperti penyakit ISPA (Natsir, 2019). Untuk menangani masalah kesehatan maka perlu tindakan yang dilakukan untuk pencegahan ISPA.

Solusinya untuk mengatasi masalah yaitu dengan upaya perilaku yang bisa dilakukan yaitu mengamati desa yang sehat, lingkungan yang sehat dan rumah yang sehat (Hadisiputra et al., 2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga adalah semua perilaku keluarga yang dilakukan atas kesadaran sendiri sehingga anggota di dalam rumah tangga dapat mengetahui, ikut berpartisipasi, bisa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dan ikut bekerja sama di masyarakat dalam kegiatan kesehatan. (Natsir, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyanto & Listyarini (2018) terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian ISPA mengatakan bahwa ada hubungan PHBS dengan kejadian ISPA. Peneliti melakukan penelitian dengan

jumlah sampel 134 balita, di dapati hasil bahwa perilaku PHBS rumah tangga baik yakni sebanyak 69 responden (51,5%), seperti menerapkan indikator-indikator PHBS ditatanan rumah tangga yaitu menimbang balitanya setiap bulan, memberikan ASI eksklusif, dan pemenuhan gizi yang cukup untuk balita agar terhindar dari segala penyakit terutama ISPA, sedangkan pada kejadian ISPA didapati responden yang jarang terjadi ISPA sebanyak 89 responden (61,9%), jadi jika penerapan PHBS nya bagus maka bisa mengurangi kejadian ISPA (Riyanto & Listyarini, 2018).

Pentingnya masalah ini diangkat karena belum ada penelitian dengan tujuan untuk mencari hubungan perilaku hidup bersih dan sehat keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita, yang dimana kasus saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita terus meningkat sehingga perlu ditinjau kembali secara mendalam mengenai perilaku hidup bersih dan sehat keluarga yang berdampak pada kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 5 November 2022 di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang diketahui bahwa terdapat 67 orang balita yang terkena penyakit ISPA data 01-30 November 2022. Hasil wawancara terhadap 10 Ibu balita, 7 orang ibu sudah tidak memahami manfaat dari PHBS keluarga seperti jarang membuka ventilasi rumah di pagi hari, sementara 3 orang ibu diantaranya mengatakan memahami manfaat dari PHBS seperti cuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun seperti sebelum memberikan makan pada balita. Salah satu penyebab (Balita) mengidap penyakit ISPA disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih yang tidak sehat. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang” Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang” .

## **1.2.Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.
3. Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah dan mengembangkan literatur kependidikan keperawatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Keluarga**

Keluarga dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bentuk pencegahan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita.

#### **2. Instansi kesehatan**

Untuk mendapatkan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) keluarga dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita.

#### **3. Peneliti**

Merupakan pengalaman berharga untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan, serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bentuk pencegahan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber data untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bentuk pencegahan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita.

